

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Kajian tentang Dakwah

Ditinjau dari bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *دعوة* *دعى*, *يدع*, *دعوة* yang berarti menyeru, memanggil, megajak, menjamu.<sup>1</sup>

Asal kata *da'a* mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya, dalam kalimat seperti yang terdapat dalam surat Yunus ayat 25 yang berbunyi :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya:

*“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”. (QS. Yunus Ayat: 25).*<sup>2</sup>

Sedangkan dakwah menurut istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, banyak ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut, sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat

---

<sup>1</sup> M. Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), h. 297.

perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan beberapa definisi dakwah. Antara lain;

a) Syekh Ali Mahfudz

حدث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل

Artinya:

*“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.*<sup>3</sup>

b) Wahidin Saputra

Dakwah adalah panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan. Dan sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

c) Arifin

Dakwah adalah suatu ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran

---

<sup>3</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Terj. Chadijah Nasution, (Yogyakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970), h. 17.

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 3.

agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.<sup>5</sup>

d) Moh. Ali Aziz

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain, dengan berbagai cara bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>6</sup>

e) Faqih Syarif

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang anda serukan, yakni Islam.<sup>7</sup>

Dari definisi dakwah diatas, pada dasarnya dakwah berarti ajakan. Walaupun demikian ada beberapa istilah–istilah lain yang hakikatnya sama, yaitu:

a) Tabligh, menyampaikan ajaran-ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah Ayat 67 :

يٰۤاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا اُنزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ

وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

<sup>5</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 6.

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.11.

<sup>7</sup> Faqih Syarif, *Kiat Dahsyat Menjadi Da'i Hebat*, (Sidoarjo : Pustaka Kaiswaran, 2010),

Artinya:

*“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.* (QS. Al-Maidah Ayat : 67).<sup>8</sup>

b) Maudzoh artinya memberi pelajaran yang baik kepada orang lain.

Allah berfirman dalam Surat An-Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl Ayat : 125).<sup>9</sup>

c) Tazdkirah artinya peringatan. Sedangkan Indzar artinya pemberian peringatan berupa ancaman supaya manusia jangan tersesat dan peringatan supaya mengikuti petunjuk allah. Allah berfirman dalam Surat Al- Ghosiyah Ayat 21 :

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 435.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 417.

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”. (QS. Al- Ghosiyah Ayat : 21).<sup>10</sup>

- d) Tabsyir artinya memberi kabar berita. Allah berfirman dalam Surat Al Isra Ayat 105 :

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”. (QS. Al Isra Ayat : 105).<sup>11</sup>

- e) Washiyyah. Pesan yang berupa kebenaran islam. Allah berfirman dalam Surat Al-Ashr Ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr Ayat : 3).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 648.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 555.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 766.

- f) Amar ma'ruf nahi munkar artinya memerintahkan kepada kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarangan oleh ajaran islam. Allah berfirman dalam Surat At Taubah Ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya:

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah Ayat : 71).<sup>13</sup>*

## 2. Organisasi Dakwah Sebagai Media Dakwah

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu mengatur gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 151.

gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Organisasi mempunyai dua pengertian, yaitu:

- a. Organisasi sebagai kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mencapai tujuan.
- b. Organisasi sebagai unsur atau elemen kesatuan susunan, yang mempunyai fungsi mengatur persoalan intern.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan dapat bekerja baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi.

Dalam organisasi perlu terdapat hal-hal berikut ini:

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- b. Susunan dan bentuk pengurus.
- c. Struktur dan pembagian kerja.
- d. Program kerja, dan rencana kerja.
- e. Peraturan-peraturan yang menyangkut ke luar dan ke dalam dan lain-lain.<sup>14</sup>

Secara umum organisasi atau institusi Islam di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam dua bagian besar, yaitu organisasi formal dan organisasi nonformal.

---

<sup>14</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 132.

*Organisasi formal* ialah sebuah organisasi yang strukturnya, eksistensi formal atau statusnya diakui baik oleh kalangan luar maupun kalangan dalam. Di kelompok organisasi formal ini, berdasarkan kegiatan utama dan himpunan anggotanya dapat dikelompokkan lagi menjadi yang berciri vertikal atau horizontal, integral atau sektoral.

*Organisasi non formal* ialah organisasi atau ikatan jama'ah yang mempunyai ciri-ciri:

- a. Ikatan anggota dengan organisasi bersifat tidak formal. Ikatan ini hanya karena idea atau kegiatan saja.
- b. Kepemimpinannya bersifat fungsional.
- c. Jama'ahnya bersifat terbuka, heterogen, dan nonafilatif. Organisasi non formal mempunyai ciri sektoral atau tutorial.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa organisasi dakwah yaitu usaha dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh orang banyak dan mempunyai susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dan tepat.<sup>15</sup> Sedangkan media dakwah adalah perangkat departementasi organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu.

Organisasi dakwah sebagai media dakwah adalah perangkat organisasi untuk melaksanakan program, sebagai upaya untuk memberdayakan kelembagaan semaksimal mungkin, sehingga keberadaan organisasi dakwah bisa menjadi lebih kokoh, memiliki personalia yang

---

<sup>15</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 133.

andal dan dapat melaksanakan fungsi dengan seefektif dan seefisien mungkin. Kondisi ini merupakan prasyarat untuk dapat mengembangkan program-program semaksimal mungkin, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan demikian upaya untuk memaksimalkan upaya perubahan umat (*social engeneering*) dapat terwujud dan itu berarti keberadaan organisasi dakwah semakin memberikan manfaat bagi masyarakat dan kemanusiaan.

### **3. Tujuan Organisasi Dakwah Sebagai Media Dakwah**

Beberapa tujuan media dakwah Islam kedalam poin-poin, sebagai berikut :

#### **a. Menjadi media alternatif rujukan yang akurat**

Simpang siurnya arus informasi tentang identitas Islam ditengah-tengah musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada Islam untuk dapat menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi dan rujukan yang benar terhadap tuduhan pihak-pihak yang tidak menyukai organisasi Islam. Organisasi dakwah adalah media rujukan yang shahih bagi umat Islam itu sendiri. Dengan adanya organisasi dakwah sebagai media dakwah diharapkan kepada umat Islam untuk dapat menjadikan sebagai media rujukan dalam mendapatkan informasi yang benar.

#### **b. Membantu mempercepat gerak dakwah Islam**

Organisasi dakwah juga bertujuan menjadi katalisator atau pemercepat gerakan dakwah Islam. Kehadiran Organisasi dakwah ikut

membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Organisasi dakwah merupakan sebuah ruang luas yang dapat menyebarkan informasi secara efektif dan berpengaruh bagi kehidupan sosial. Demikian pula jika nuansa dakwah mampu dikemas secara menarik melalui organisasi dakwah. Nilainya akan dapat dirasakan lebih efektif dan mengena. Hal ini merupakan bagian dari karakteristik dakwah *bil fi'li* itu sendiri.<sup>16</sup>

#### **4. Urgensi Organisasi Dakwah**

Secara umum menyatakan bahwa kewajiban seluruh kaum muslimin, baik pria maupun wanita adalah bergotong-royong, bersama-sama menyuruh berbuat ma'ruf, melarang berbuat mungkar, mendirikan sholat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap muslim menjadi juru dakwah bagi dakwah Islamiyyah.

Secara umum memang demikian, tetapi seperti halnya dalam bidang-bidang lain maka dalam bidang dakwah ini harus ada orang dan organisasi yang khusus menangani masalah-masalah dakwah secara intensif.

Adanya organisasi yang baik dan militan yang mendukung dakwah Islamiyyah adalah satu keharusan mutlak karena tanpa adanya organisasi yang demikian, dakwah Islamiyyah tidak dapat berjalan dengan

---

<sup>16</sup> Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 99.

baik, bahkan kemungkinan besar akan *mandek* sama sekali. Berdasarkan jalan ini maka ada pendapat yang menyatakan bahwa tugas pendukung terhadap dakwah Islamiyyah itu terletak di atas pundak Daulah Islamiyyah.

Sebagaimana pada zaman Khulafaurrasyidin, organisasi negara yang mendukung dakwah Islamiyyah telah dibina lebih sempurna, telah dijadikan sebagai suatu nizam yang mempunyai alat-alat perlengkapan dan lembaga-lembaga menurut ukuran zamannya telah cukup baik.<sup>17</sup>

Selain itu, ada beberapa kelebihan organisasi islam atau jam'iyah-jam'iyah dijadikan sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Dakwah adalah tujuan utama organisasi atau jam'iyah.
- b. Organisasi dapat bergerak ke dalam maupun keluar.
- c. Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman.
- d. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain.

Adanya beberapa kelebihan bukanlah berarti organisasi islam sangat efektif bila dibanding dengan media-media lain. Namun juga memiliki beberapa kelemahan sebagai ciri media dakwah. Kelemahan-kelemahan organisasi-organisasi Islam sebagai media dakwah. Antara lain:

---

<sup>17</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 136

- a. Organisasi Islam menimbulkan aliran-aliran (sikte) Islam. Seperti jam'iyah atau organisasi Nahdlatul Ulama' menunjukkan aliran ahlussunnah wal jama'ah, muhammadiyah, ahmadiyah dan sebagainya.
- b. Kerukunan antara organisasi Islam kurang akrab. Hal ini dapat menimbulkan perpecahan dalam Islam.
- c. Masing-masing organisasi Islam, bergerak menurut aliran-alirannya masing-masing dan kadang-kadang saling menyalahkan (menjelek-jelekan) organisasi Islam yang lain.
- d. Biasanya gerak organisasinya terbatas pada lingkungan (sempit arah dakwahnya).<sup>18</sup>

## **B. Kajian Teoritik**

### **1. Teori Komunikasi Organisasi**

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang berkaitan mengenai aspek-aspek suatu realita. Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.<sup>19</sup>

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita

---

<sup>18</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 173.

<sup>19</sup> Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), h. 244.

berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya. Beberapa definisi komunikasi :

- a. Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.
- b. Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain.
- c. Komunikasi adalah berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.<sup>20</sup>

Dan istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harafiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.

Kata organisasi, menurut Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.

Menurut, Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.<sup>21</sup>

Sehingga komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang

---

<sup>20</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

<sup>21</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 23.

merupakan bagian suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari dari unit-unit komunikasi dalam hubungan antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Dan menurut Wiryanto, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

## **2. Fungsi Komunikasi Organisasi adalah sebagai berikut:**

### **a. Fungsi Informatif**

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan bawahan membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- 1) Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya.
- 2) Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

#### d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan bawahan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:

- 1) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, newsletter) dan laporan kemajuan organisasi.
- 2) Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi.<sup>22</sup>

Selain hal tersebut diatas, secara lebih terperinci, para praktisi komunikasi, menjelaskan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Menciptakan kesadaran (*awereness*) terhadap gagasan / pemilik gagasan (merek/*brand*).
- b. Mengubah persepsi.
- c. Mengubah keyakinan.
- d. Mengubah penyikapan.
- e. *Remainder* (mengingatkan kembali).
- f. Memperkuat sikap.
- g. Mendapatkan respons langsung dan membangun citra.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup><http://bagustyopradestya.wordpress.com/2012/03/25/contoh-teori-komunikasi-kelompok/> Di akses pada tanggal 19 Mei 2013.

<sup>23</sup> Ilaihi, Wahyu, *Komunukasi Dakwah*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2010). h. 37.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan mengenai aktivitas dakwah telah banyak dikaji oleh para aktivis, akademisi, cendekiawan maupun para praktisi dakwah yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun di berbagai media cetak seperti koran maupun majalah. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada yang pernah mengkaji dan membahas mengenai dakwah lailatul ijtima' prespektif fungsi komunikasi organisasi oleh jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo. Sebagai wujud nyata bahwa telah ada pihak yang dilakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, maka berikut ini akan peneliti deskripsikan mengenai hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Secara singkat penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Peneliti	Judul penelitian	Fokus	Perbedaan	Persamaan
1.	Rozikin, tahun 2000. Fakultas Dakwah	Studi Deskriptif Dakwah Melalui Kegiatan Lailatul Ijtima' Majelis Wakil Cabang NU Bungah Gresik	Fokus pada bagaimana kegiatan dakwah MWC NU Bungah Gresik. Dan bagaimana aktivitas dakwah melalui kegiatan Lailatul Ijtima' yang dilaksanakan LDNU MWC NU Bungah Gresik.	Meneliti tentang usaha organisasi keagamaan di bidang dakwah MWC NU. Dan LDNU adalah lembaga otonom MWC NU.	Sama-sama meneliti tentang Dakwah Lailatul Ijtima', yang membedakan secara global adalah rumusan masalah, teori dan objek.

2.	Ainur Rofik, tahun 2011. Fakultas Tarbiyah	Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kec, Bangsal Mojokerto.	Fokus pada bagaimana metode Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kec, Bangsal Mojokerto.	Meneliti tentang metode Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima dalam Mengembangkan Pendidikan Agama.	Sama-sama meneliti lailatul ijtima', yang membedakan secara global adalah masalah pendidikan bukan dakwah.
----	--	--	--	--	--